BAB IV

PERAN NAHDLATUL ULAMA DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2005-2015

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang sukses dalam menyelenggarakan Pilkada di tiap penyelenggaraannya. Baik itu penyelengaraan Pemilu, Pilpres, Pilgub, maupun Pilbub Kabupaten Sidoarjo selalu sukses menyelenggarakannya. Kesuksesan penyelenggaraan ini tak lepas dari peran beberapa pihak seperti jajaran keamanan serta masyarakat.

Peran masyarakat Sidoarjo dalam Pilkada Sidoarjo cukup besar, selain mendukung dengan tidak bertindak anarkis dalam proses Pilkada. Peran besar masyakarat Sidoarjo dalam menyukseskan pilkada juga terlihat dengan antusiasme masyarakat yang datang ke TPS untuk menyalurkan hak pilihnya. Dari data KPU, dalam setiap penyelenggaraan proses Pemilu/ Pilkada prosentase kehadiran masyarakat ke TPS hampir mencapai 93%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Sidoarjo sangat antusias dalam menyukseskan gelaran Pemilu/pilkada yang dilaksanakan.

Selain peran dalam keikutsertaan diatas, peran besar masyakarat Sidoarjo dalam setiap gelaran pilkada ialah menyukseskan terpilihnya calon yang mereka usung. Berbicara hal ini, terdapat beberapa fakta unik dalam setiap gelaran pilkada di Sidoarjo. Yang mana dalam setiap gelaran pilkada, hampir dipastikan yang memenangkan pilkada tersebut ialah calon yang berasal dari kalangan Nahdlatul Ulama, atau calon yang didukung oleh Nahdlatul Ulama. Ini terlihat dari tiga kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelaran pilkada pemenangnya ialah calon-calon yang seperti tersebut diatas. Sekalipun sebenarnya ada calon lain yang tingkat kekuatan financial ataupun pendukungnya lebih kuat.

Kemenangan calon yang berasal ataupun yang di dukung oleh Nahdlatul Ulama tidaklah aneh. Sebab apabila dilakukan sebuah survey, hampir sebagian besar masyarakat Sidoarjo ialah jama'ah NU. Dimana secara umum kita ketahui jama'ah NU mempunyai tingkat persatuan dan ketawadu'an yang sangat tinggi. Oleh sebab itu, maka dapat dengan mudah warga Nahdliyin disatukan untuk dapat mendukung calon dari kalangan mereka sendiri. Meskipun itu masih ada sebab lain yang menyebabkan calon-calon dari unsur Nahdlatul Ulama mudah memenangkan Pilkada Sidoarjo.

Untuk itu dalam bab berikut ini akan saya sajikan sebuah analisa mengenai gelaran Pilkada di Kabupaten Sidoarjo sejak tahun 2005 hingga 2015. Yang mana dalam setiap gelaran itu proses Pilkada selalu dimenangkan oleh calon yang di dukung dan berasal dari kalangan Nahdaltul Ulama. Secara garis besar saya ingin menyoroti peran besar Nahdlatul Ulama dalam setiap gelaran Pilkada di Kabupaten Sidoarjo.

A. Peran Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo Dalam Pilkada Kabupaten Sidoarjo Tahun 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah diketahui bahwa Nahdlatul Ulama' bukanlah sebuah partai politik, akan tetapi sebagai organisasi sosial keagamaan, NU juga mempunyai hak-hak politik kerakyatan. Di Sidoarjo NU menjadikan dirinya sebagai salah satu kekuatan yang sangat besar dengan memiliki banyak pengikut didalamnya. Oleh karena itu, tak sedikit yang berusaha ingin mempengaruhi pimpinan NU supaya mendapat kekuatan politik. Dalam keadaan seperti inilah NU dapat memainkan politiknya

Pada pilkada Sidoarjo tahun 2005 yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2005, NU tidak melibatkan diri secara praktis. Akan tetapi ia merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk mengawal dan membimbing perjalanan politik kabupaten Sidoarjo untuk tidak menjerumuskan masyarakatknya ke jalan yang menyesatkan.[1]

Melihat banyaknya pengikut NU di cabang Sidoarjo ini, mereka khawatir para pengikutnya akan dijadikan lahan dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak politik yang tak bertanggung jawab. Oleh karena itu para pimpinan NU Cabang Sidoarjo ini mengambil langkah-langkah yang pasti sesuai dengan hak dan tanggung jawab NU sebagai organisasi sosial keagamaan. Langkah-langkah yang mereka tempuh yakni:

a. NU harus segera merumuskan posisi politiknya dalam pilkada mendatang. Harus segera dilakukan '*bahtsul masail siyasi'* yang menjawab masalah-masalah seperti:
    1) Hukum memilih dalam pilkada
    2) Kriteria-kriteria pemimpin yang harus dipilih

[1] NU Cabang Sidoarjo, *Konsep dan Langkah Strategis tentang: Hubungan NU- Birokrasi, Hubungan NU-Partai Politik, NU dalam Pilkada Langsung 2005* (Sidoarjo,2005), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kedudukan tausiyah ulama dalam memilih pemimpin
4) Kedudukan keputusan organisasi menurut fikih
5) Tanggung jawab pemilih jika pilihannya ternyata salah
6) Hukumnya *money politic* menurut fikih
7) Berpihak dan bersekutu dengan golongan yang nyata-nyata bersebrangan dengan nilai-nilai agama
8) Menjadi team sukses golongan- kandidat yang nyata-nyata bertentangan dengan pendapat jumhurul ulama'
9) Masalah-masalah mabda' siyasi lainnya.[2]

b. NU harus merumuskan visi dan misinya dalam menghadapi pilkada. Merumuskan Visi-Misi dalam menghadapi Pilkada Sidoarjo. Visi-Misi NU dalam pilkada Sidoarjo harus mencerminkan nilai-nilai secara syar'i yang mana merupakan pedoman bagi NU. Visi-misi dirumuskan secara terbuka dalam forum musyawarah NU yang dihadiri oleh kepengurusan NU dari tingkat pimpinan cabang hingga mwc beserta banom-banomnya. Visi Misi tersebut yakni:

Visi	:	Pilkada yang jujur, adil, demokratis dan aman
Misi	:	Misi politik NU bersifat kemasyarakatan dan keagamaan yakni *amar ma'ruf nahi 'anil munkar*. Memperkokoh solidaritas ukhkuwah nahdliyah,

[2] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukhkuwah Islamiyah, ukhkuwah wathoniyah, dan ukhkuwah bashariyah.[3]

Dengan dirumuskan visi-misi ini bertujuan untuk memperjelas sikap NU Cabang Sidoarjo bahwa ia tidak melibatkan diri secara praktis dalam perebutan kekuasaan, tetapi ia bertanggung jawab memandu dan mengawal pilkada agar tetap berada pada jalurnya yang demokratis, jujur, aman dan damai. Selain itu hal ini sebagai bentuk tanggung jawab terhadap warganya supaya dapat menyalurkan hak politiknya dengan baik. Dengan begitu akan terpilih pemimpin yang baik, yang mampu dan mau bekerja keras demi kemaslahatan ummat.

Pada pilkada 2005 ini NU Cabang Sidoarjo menempatkan posisinya terhadap pasangan Win Hendarso-Saiful Ilah. Hal ini terjadi lantaran kedua pasangan tersebut memiliki kedekatan terhadap para kiyai NU Sidoarjo. Selain Saiful Ilah merupakan kader NU dan PKB, NU juga melihat bahwa pada periode sebelumnya kebijakan-kebijakannya selalu memberi ruang dan keleluasaan terhadap NU untuk melakukan dakwah dan menyebarkan faham *ahlusunnah wal jama'ah*.[4]

Untuk mendulang perolehan suara pada pilkada tahun 2005 ini, NU Cabang Sidoarjo mempunyai strategi tersendiri. Dengan keyakinan bahwa NU merupakan adalah organisasi sosial keagamaan yang mempunyai jama'ah paling banyak di Sidoarjo, NU percaya diri bahwa untuk pilkada tahun 2005 akan dimenangkan oleh pasangan Win-Saiful. Mereka melakukan trik "TurBa" Turun ke Bawah, maksudnya yaitu mereka melakukan komunikasi politik secara langsung dengan para kyai dan ulama' hingga tingkat pedesaan. Ada suatu paradigma yang

[3] Ibid., 10.
[4] Maskhun, *Wawancara*, Sedati, 9 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembang di masyarakat bahwa seorang kiai sebagai alat penarik massa. Apapun yang dikatakan seorang Kyai pasti akan dipatuhi, tak ayal hal ini dijadikan sebagi strategi untuk menarik massa. Karena barang siapa yang bisa mendekati Kyai atau tokoh yang berpengaruh bisa dipastikan ia mendapatkan suara banyak dan memperoleh kemenangan.

Bisa disimpulkan bahwa pada pilkada tahun 2005 ini NU Cabang Sidoarjo tidak melakukan politik secara praktis untuk merebut kekuasaan atau pimpinan kabupaten Sidoarjo, akan tetapi pada pilkada tahun 2005 NU Cabang Sidoarjo melakukan pemanduan dan pengawalan terhadap jalannya pilkada Sidoarjo supaya berjalan dengan demokratis, jujur, aman, dan damai. Selain itu, ia menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan porsinya sebagai organisasi sosial keagamaan. Hal ini bertujuan agar jama'ah NU tidak dimanfaatkan oleh beberapa pihak demi kepentingannya sendiri. Secara perseorangan arah posisi warga NU Cabang Sidoarjo dalam Pilkada tahun 2005 berada di pihak Win Hendarso – Saiful Ilah, hal ini terjadi selain karena adanya hubungan kedekatan antar keduanya dengan para ulama sesepuh, dan kyai NU, keduanya dianggap layak untuk melanjutkan memimpin Kabupaten Sidoarjo.

B. Peran Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010

Pada pilkada Sidoarjo tahun 2010, bisa dikatakan NU Cabang Sidoarjo bersikap "Vulgar" dalam hal memberi dukungan terhadap pasangan calon tertentu. NU Cabang Sidoarjo ini secara terang-terangan mendukung pasangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saiful Ilah- Hadi Sutjipto. Bisa dikatakan bahwa 99% mulai dari Syuriah hingga ranting beserta seluruh banom-banomnya bersatu pada jalur yang sama membri dukungan terhadap pasangan Saiful Ilah- Hadi Sutjipto untuk maju ke Pilkada Sidoarjo tahun 2010.[5]

Sama halnya pada pilkada 2005, strategi yang digunakan yakni "TurBa" turun ke bawah. Para pimpinan cabang NU Sidoarjo mengumpulkan seluruh pimpinan NU hingga tingkatan ranting beserta seluruh banom-banomnya. Dipimpin oleh Pimpinan Cabang kala itu mereka melakukan *"Sosialisasi"* di tiap kecamatannya. Di Setiap kecamatan dibentuk panitia kemenangan pasangan Saiful Ilah- Hadi Sutjipto, seperti yang terjadi di MWC Candi secara adminstratif terbentuk panitia Tim Sembilan Kemenangan Saiful Ilah- Hadi Sutjipto.[6] Tak lupa mereka juga mengundang para tokoh ulama', kiyai pesantren yang ada di pedesaan. Bentuk komunikasi politik seperti ini dianggap mampu menarik massa dan mendulang suara cukup tinggi.

Terbukti pada pilkada tahun 2010, pasangan Saiful Ilah- Hadi Sutjipto memperoleh kemenangan. Menurut Suwarno, "ada beberapa hal yang menjadikan pasangan Saiful Ilah- Hadi Sutjipto memperoleh kemenangan pada pilkada 2010, yakni 1) 70% masyarakat Sidoarjo adalah NU, dan 2) tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kyai atau ulama masih tinggi."

Pada saat sudah menjadi bupati dan wakil bupati Sidoarjo, kebijakan-kebijakan yang diambil menguntungkan bagi NU. Buktinya dalam bidang

---

[5] Maskhun, *Wawancara,* Sedati, 9 Juni 2016.

[6] Adanya bukti susunan Tim Sembilan Kemenangan Saiful Ilah-Hadi Sutjipto yang dimiliki oleh MWC Candi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

birokrasi NU mendapat dana sebesar 10 M dari pemda.[7] Selain itu pada periode kepemimpinan Saiful Ilah- Hadi Sutjipto, NU Cabang Sidoarjo berhasil merealisasikan programnya yakni mendirikan UNUSIDA (Universitas Nahdlatul Ulama' Sidoarjo).

C. Peran Nahdlatul Ulama Cabang Sidoarjo dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015

Pilkada Sidoarjo tahun 2015 terasa berbeda bagi NU Cabang Sidoarjo. Perjuangan NU terasa berliku pada pilkada tahun 2015. Sewaktu akan menentukan posisi arah kemana ia akan berpihak, ia mengalami kendala dari tubuh internalnya sendiri, pasalnya antara pimpinan cabang dengan tingkatan cabang mwc tak sejalan. Hal ini tentunya berbeda pada pilkada sebelumnya.

Pimpinan Cabang merasa pasangan duet Saiful Ilah- Hadi Sutjipto masih layak disatukan lagi dalam pilkada 2015, mereka mempunyai alasan tersendiri, mengapa Saiful Ilah- Hadi Sutjipto disatukan kembali. Karena mereka melihat bahwa pasangan tersebut telah berhasil membangun Sidoarjo dengan program-programnya, hal tersebut layak dilanjutkan kembali ke periode selanjutnya. Oleh karena itu, Pimpinan Cabang menghendaki Hadi Sutjipto untuk maju dalam pilkada Sidoarjo 2015 menjadi cawabup lagi mendampingi Saiful Ilah, akan tetapi MWC se-kabupaten Sidoarjo menolak pencalonan Hadi Sutjipto tersebut.[8] Ada

---

[7] Hamim, *Wawancara*, Kedung Cangkring, 20 Maret 2016.

[8] Ke- 18 MWC se Kabupaten Sidoarjo melakukan penolakan dengan tegas dengan membubuhkan tanda tangan atas penolakan tersebut. Mengenai penolakan disatukan kembali pasangan Saiful-Ilah dan Hadi Sutjipto (SuCi) termuat di beberapa harian kabar di Sidoarjo. Yakni Harian Bangsa, dengan judul *"MWC Se-Sidoarjo Tolak Pak Cip",* Jumat 19 Juni 2015, Duta Masyarakat, dengan judul *"MWC NU Tolak SUCI",* Jumat 19 Juni 2015, Jawa Pos, dengan judul *"Sutjipto Diganjal*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa alasan penolakan Hadi Sutjipto, diantaranya yaitu *pertama,* mereka menganggap bahwa Hadi Sutjipto bukanlah seorang kader NU dan kader PKB murni, *kedua*, dari periode kepemimpinan Hadi Sutjipto pada sebelumnya, para aktivis NU tidak melihat adanya manfaat bagi NU sendiri, *ketiga,* Hadi Sutjipto sudah bukan kader muda lagi, sudah saatnya yang mendampingi Saiful Ilah berasal dari kader muda supaya ada regenerasi kemepemimpinan nantinya.[9]

Para MWC se- Kabupaten Sidoarjo sepakat untuk mendukung siapapun yang dipilih oleh Saiful Ilah untuk mendampinginya dalam pilkada 2015. Pada saat itu ada empat nama yang bisa dijadikan pilihan, yakni H. Nur Ahmad Syaifuddin, M. Kha'bil, Musawimin, dan Kalim.[10] Keempat calon tersebut merupakan kader muda yang dimiliki oleh PKB. Dengan melakukan *fit and propet test*, suatu cara untuk menjaring bakal calon wakil bupati Sidoarjo, hasilnya terpilihlah H. Nur Ahmad Syaifuddin yang akan menemani Saiful Ilah dalam pertarungan pilkada 2015.

Setelah terpilihnya H. Nur Ahmad Syaifuddin, para MWC se- Kabupaten Sidoarjo merapatkan barisan dengan membentuk Tim Bintang Sembilan. Tim Bintang Sembilan tersebut dikoordinator oleh 5 orang dari MWC NU Sedati, Jabon, Tanggulangin, Candi, dan Wonoayu berafiliasi dan mendukung ke pasangan calon Saiful Ilah – Nur Ahmad Syaifuddin.

Sementara itu, persoalan antara MWC NU dengan Pimpinan Cabang belum selesai. Bahkan jika dilihat dari luar, didalam tubuh NU Cabang Sidoarjo

---

Lagi", Jumat 19 Juni 2015, dan Harian Bangsa, dengan judul *"MWC Se-Sidoarjo Tolak Pak Cip",* Jumat 19 Juni 2015.

[9] Suwarno, Wawancara, Tanggulangin, 17 Juni 2016.

[10] Dar. Kbs, "MWC NU Tolak SUCI", *Duta Masyarakat* (19 Juni 2015), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami perpecahan yang diakibatkan dualisme pendukungan pada pilkada 2015. Oleh karena itu, Pengurus Cabang NU Sidoarjo (PCNU) segera mengambil tindakan. Yakni dengan dikeluarkan surat netral dalam pilkada 2015. Dalam surat tersebut PCNU Sidoarjo menyatakan akan netral dalam pilkada Sidoarjo yang diselenggarakan pada 9 Desember 2015 tersebut. Hal ini bertujuan untuk menepis anggapan bahwa PCNU telah memberikan dukungan terhadap salah satu pasangan calon tertentu, yang sebelumnya telah dilakukan oleh kalangan elit NU Cabang tertentu maupun MWCNU, dan memberikan keluasaan terhadap warga NU secara person untuk mendukung salah satu pasangan calon bupati dan wakil bupati pada pilkada 2015.

Surat netral tersebut tak mempunyai dampak cukup berarti bagi MWC dan Banom, karena bisa dilihat muatan berita dari surat kabar harian Jawa Pos pada hari Jumat 23 Oktober 2015 menerbitkan berita dengan judul *"MWC dan Banom Tetap dukung Saiful- Nur Ahmad"*. Dalam berita tersebut dijelaskan bahwa MWCNU tetap memberikan dukungan terhadap pasangan Saiful- Nur Ahmad, karena gabungan dari MWC NU se- Kabupaten Sidoarjo yang ada didalam Tim Bintang Sembilan sudah melakukan sosialisasi terhadap warga NU dan hampir dilakukan diseluruh kecamatan yang ada di Sidoarjo. Begitupula yang terjadi pada Banomnya, seperti GP Ansor dan IPNU, keduanya sudah melakukan dukungan terhadap pasangan Saiful-Nur Ahmad dan ketika surat netral tersebut diedarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tak mau menariknya, mereka tetap memberikan dukungan terhadap pasangan Saiful-Nur Ahmad.[11]

Sosialisasi ini dianggap sebagai salah satu strategi yang ampuh untuk mendulang simpatik dan suara dari warga NU. Koordinator Tim Bintang Sembilan melakukan sosialisasi di tiap-tiap kecamatan, sosialisasi tersebut mengundang para tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap masyarakat, seperti Para Ulama', Kyai atau pemimpin pondok pesantren. Kemudian pada acara tersebut salah satu dari Tim Bintang Sembilan akan menyampaikan sebuah Tausiyah yang sebelumnya sudah dikonsep oleh koordinator Tim Bintang Sembilan. Setiap mengadakan sosialisasi, tausiyah yang disampaikan pun sama isinya.

Dalam teks tausiyah tersebut termuat beberapa point, point yang *pertama* yakni hasil dari muktamar ke-33 NU di Jombang mengenai Islam Nusantara, point *kedua* yaitu pada pilkada Sidoarjo tahun 2015 diharapkan para tokoh masyarakat, para ulama, para kyai beserta pengikutnya untuk merapatkan barisan sama-sama mensuseskan pilkada Sidoarjo tahun 2015 dengan sebaik-baiknya, dan point yang *ketiga* yakni anjuran untuk seluruh warga Jam'iyah Nahdlatul Ulama Sidoarjo untuk mendukung dan memilih pasangan yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa, yaitu pasangan Saiful Ilah- Nur Ahmad Syaifuddin.[12]

Begitulah cara NU untuk menarik simpatisan atau masyarakat. Meski mereka tidak mengatasnamakan lembaga untuk mendukung salah satu pasangan

---

[11] Fim/c10/fal, "MWC dan Banom Tetap Dukung Saiful- Nur Ahmad", *Jawa Pos* (23 Oktober 2015). 12.

[12] Teks Sosialisasi Hasil Muktamar NU dan Tausiyah Bersama Tim Bintang Sembilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon tertentu, pada kenyataannya mereka masih saja menggunakan simbol atau lambang Nahdlatul Ulama'.

Dapat diketahui bahwa peran NU Cabang Sidoarjo pada pilkada tahun 2015 yakni mendukung pasangan calon Saiful-Nur Ahmad. Strategi untuk meraih kemenangan pada pilkada tahun 2015 yakni mereka langsung melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Terbukti pasangan Saiful-Nur Ahmad memperoleh kemenangan pada pilkada 2015 ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id